

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan modern yang ditandai dengan pesatnya laju informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi menuntut setiap orang memiliki kecepatan dan ketepatan yang tinggi, kecepatan dan ketepatan dalam menafsirkan dan menyerap informasi baik secara lisan maupun tulis. Penafsiran dan penyerapan informasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan keterampilan berbahasa yaitu mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Sedangkan untuk mengetahui informasi secara tertulis diperlukan kemampuan membaca.

Membaca bagaikan membuka jendela dunia, dengan membaca dapat membaca dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi, karena semakin banyak membaca semakin banyak juga hal yang akan diketahui. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008 : 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan diketahui.

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi

yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa karena melalui membaca dapat menambah pemahaman dan wawasan. Hal ini karena membaca merupakan

sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan. Menurut Nurhadi (2016) menyatakan bahwa ketrampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Nurgiyantoro, 2017). Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa (Tarigan, 2018). Pada hakikatnya membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh isi atau pesan yang terdapat dalam bacaan yang terdiri dari beberapa paragraf (Varişođlu, 2016). Sedangkan isi dari suatu paragraf dapat diketahui apabila kita mengetahui pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf tersebut.

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang mampu membaca tetapi belum mampu untuk menemukan pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf. Berdasarkan hasil belajar dan pengamatan siswa – siswa kelas IV SDN Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang menyatakan bahwa, siswa mampu membaca sebuah paragraf dalam namun belum mampu menemukan pokok pikiran dari paragraf tersebut. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data hasil belajar siswa kelas kelas IV SDN Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang yang masih rendah. Pada hasil belajar menunjukkan banyaknya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65, dari 60 siswa hanya 34 siswa yang nilainya memenuhi KKM. Jadi ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menemukan pokok pikiran dalam teks, baru mencapai 56,67% dari 60 siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa adalah dengan menggunakan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis atas bahan bacaan yang dibacanya (Apriyani, 2019; Mursalin, 2014; Niliawati, et al, 2017; Wedayanti, et al, 2013). Metode CIRC merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2018) menjelaskan bahwa: pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana siswa para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan (Huda, 2017: 221-220). Penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menemukan pokok pikiran dalam teks sangat tepat karena dapat membuat siswa aktif dan saling memberikan dukungan dalam sebuah kolaborasi kelompok. Menurut Joyce dkk. (2018) mengatakan bahwa metode ini merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar, pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Menurut Slavin (2018), tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD.

Berdasarkan uraian di atas maka diangkatlah judul penelitian ,
“Pengembangan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran dalam Teks”.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) **Bagaimanakah penerapan pengembangan model CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Tireman Kecamatan Rembang dan SDN Ukir Kecamatan Sale?**
- 2) **Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Tireman Kecamatan Rembang dan SDN Ukir Kecamatan Sale?**
- 3) **Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Tireman Kecamatan Rembang dan SDN Ukir Kecamatan Sale?**

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan penerapan model CIRC mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Tireman Kecamatan Rembang dan SDN Ukir Kecamatan Sale.
- 2) Mengamati peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Tireman Kecamatan Rembang dan SDN Ukir Kecamatan Sale.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode CIRC. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di SDN Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dan SDN Ukir Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Subjek Penelitian seluruh siswa

kelas IV SDN Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dan SDN Ukir Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan siswa kelas IV. Wawancara merupakan sumber yang akurat untuk mengetahui keadaan di kelas. Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk melakukan perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dokumen merupakan bahan tertulis atau film yang digunakan sebagai sumber data. Tes dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dan SDN Ukir Kecamatan Sale Kabupaten Rembang dengan menggunakan metode CIRC. Tes digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam memahami materi tentang menemukan pokok pikiran dalam teks. Proses analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data adalah tes, observasi, catatan lapangan dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes tertulis siswa pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi pelaksanaan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru pada masing-masing siklus. Data hasil tes dan hasil observasi tersebut dianalisis secara deskriptif dengan $S = \text{Nilai yang diharapkan}$, $R = \text{Jumlah skor dari item}$, $N = \text{Skor maksimum tes tersebut}$. Sumber: Sa'adah dalam Sanjaya (2010, hlm. 41).

Hasil perhitungan nilai kemudian disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM 70 dan siswa dikatakan belum tuntas apabila nilai yang diperoleh belum mencapai KKM. Menurut Trianto (2013, hlm. 241), suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika

dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya. Dalam menghitung persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$PTB = \frac{\sum N}{N} \times 100$$

Keterangan:

PTB = Persentase ketuntasan belajarsiswa (%)

$\sum N$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM

N = Jumlah keseluruhan siswa Sumber: Trianto (2013, hlm. 241)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus di atas kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk tulisan dekriptif. Selanjutnya, peneliti menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Sumber: Arikunto (2004, hlm. 45)

Tabel. 3.3.
Kriteria Tingkat Keberhasilan Membaca
Pemahaman Siswa

<u>Nilai</u>	<u>Kategori</u>
$92 < A \leq 100$	Sangat Baik
$83 < B \leq 92$	Baik
$75 \leq C \leq 83$	Cukup
< 75	<u>Perlu Bimbingan</u>

(Kemendikbud: Panduan Penilaian Untuk SD, 2016)

1.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Jika model *Cooperation Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dan SDN Ukir Kecamatan Sale Kabupaten Rembang akan meningkat”.

1.6 Manfaat Penilaian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dengan penerapan model CIRC adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa

Penelitian ini bisa memberikan motivasi dan dukungan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terutama dengan model CIRC.

b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan

d. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana yang memberikan pedoman dalam memantau belajar anak di rumah dan mengajarkan anak untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta dapat dijadikan bekal sebelum terjun langsung sebagai guru yang professional.

